

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai tindakan untuk menerapkan sesuatu. Sementara itu, menurut beberapa ahli, penerapan merupakan kegiatan yang menanamkan suatu teori, metode, atau hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kepentingan kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan disusun dengan cermat (Nugraha, 1998).

Penerapan (atau implementasi) fokus pada kegiatan, aksi, atau mekanisme yang diselenggarakan dalam suatu sistem. Implementasinya tidak sekedar kegiatan biasa, tetapi melibatkan langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fadmie, 2015).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah penerapan (implementasi) berhubungan dengan aktivitas, tindakan, atau sistem yang berjalan. Ungkapan “mekanisme” menunjukkan bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dengan matang dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Dalam menjalankan ibadah dan berbagai aktivitas keagamaannya, umat Muslim memiliki tempat utama yang menjadi pusat kegiatan ibadah,

yaitu Masjid atau Musholla. Keberadaan Masjid sebagai tempat sentral dalam kehidupan keagamaan umat Islam sangatlah penting, terutama di Indonesia, yang sebagian besar penduduknya menganut agama Islam. Dengan jumlah penduduk Muslim yang besar, Masjid tersebar luas di berbagai wilayah di seluruh Indonesia (Darajat, 1985). Hal ini sejalan dengan data yang tercatat dalam Kementerian Agama pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa jumlah masjid yang berdiri dan digunakan oleh umat Islam di Indonesia telah mencapai angka yang sangat signifikan, yakni sebanyak 274.241 masjid. Angka ini mencerminkan besarnya kebutuhan masyarakat Muslim terhadap tempat ibadah serta menunjukkan betapa masjid memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan beragama (Khikmawati, 2020).

Jika ditilik dari sejarah peradaban Islam, sejak zaman Rasulullah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata, namun juga menjadi sarana utama bagi berbagai macam kegiatan yang mendukung kehidupan umat Islam. Masjid telah berkembang menjadi pusat berbagai aktivitas yang meliputi aspek ibadah, sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, serta bidang lainnya yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Peran masjid tidak terbatas hanya sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan dakwah bagi umat Islam, tempat berkumpulnya masyarakat untuk membahas berbagai persoalan sosial, serta sarana pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan-kegiatan berbasis agama (Pratama, 2021).

Dalam proses pembangunannya, setiap jamaah yang berkontribusi dalam pembangunan dan pengelolaan masjid memiliki organisasi yang tidak hanya fokus pada penyelenggaraan ibadah, tetapi juga menjadikan masjid sebagai pusat berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu masjid memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan ajaran Islam dan membentuk tatanan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Keberadaan masjid yang tersebar luas di berbagai daerah menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi simbol persatuan dan pusat kegiatan umat yang memiliki dampak luas (Pratama, 2021).

Pada hakikatnya, keberadaan masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah Mahdah, yaitu berkaitan langsung dengan kewajiban seorang Muslim kepada Allah, serta ibadah ghaitu mahdah, yaitu ibadah yang berhubungan dengan aktivitas sosial dan kemasyarakatan yang bernilai ibadah. Namun, kondisi masjid-masjid yang ada di Indonesia saat ini masih menunjukkan kecenderungan bahwa peran masjid lebih banyak difokuskan hanya pada pelaksanaan ibadah mahdah semata, seperti Shalat lima waktu, Shalat Jumat, serta berbagai ritual agama lainnya, akibatnya fungsi masjid yang lebih luas sebagaimana diterapkan pada masa Rasulullah tidak berjalan semana mestinya, padahal fungsi masjid yang sesungguhnya yaitu dapat menjadi unsur sosial masyarakat dalam aspek kehidupan, contohnya masjid dapat berfungsi sebagai penggerak kegiatan sosial, pendidikan dan ekonomi sehingga masjid-masjid

yang megah dan mewah tidak sepi dari kegiatan dan aktivitas syiar Islam (Pratama, 2021).

Tingkat kualitas serta jumlah jemaah yang hadir dan aktif dalam suatu masjid sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan masjid tersebut. Manajemen yang baik tidak hanya mencakup berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Ketika sebuah masjid mampu mengelola berbagai program dengan baik, menarik, serta relevan dengan kebutuhan umat, maka hal ini akan menciptakan daya tarik tersendiri yang dapat menarik lebih banyak jemaah untuk datang dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di masjid (Rohman, 2017).

Sebuah masjid dapat dikatakan berhasil memenuhi fungsinya apabila menghimpun dan mempertahankan jumlah jemaah yang besar, serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat di sekitarnya. Keberhasilan tersebut tidak hanya dilihat dari aspek fisik atau kemegahan bangunan masjid, tetapi lebih bagaimana masjid dalam menjadi pusat kegiatan yang aktif dan produktif dalam kehidupan umat Islam. Sebaliknya, ketika suatu masjid tampak sepi dan tidak banyak dikunjungi oleh jemaah, maka hal ini menunjukkan bahwa masjid tersebut belum mampu menjalankan peran strategisnya sebagai pusat keagamaan dan sosial yang dinamis bagi masyarakat (Khikmawati N. , 2020).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam pengelolaan masjid agar tidak hanya menjadi tempat ibadah semata, tetapi

juga menjadi pusat kegiatan yang berfungsi secara optimal dalam mendukung berbagai aspek kehidupan umat Islam. Dengan pengelolaan yang baik dan program yang menarik, masjid tidak hanya sekedar menjadi bangunan tempat beribadah, tetapi juga dapat menjadi wadah pembinaan spiritual, sosial dan ekonomi yang memberikan manfaat (Putra, 2019).

Menurut Rosyad Saleh (1986), dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam menyatakan, bahwa perencanaan adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Adapun langkah-langkahnya yaitu, perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran, menetapkan tindakan-tindakan serta memprioritaskan pada pelaksanaannya, dan menetapkan tindakan-tindakan serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya dan fasilitas.

Perencanaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan dan menggerakkan suatu organisasi agar dapat beroperasi secara optimal. Dengan perencanaan yang baik, efektif dan efisien, suatu organisasi akan mampu mencapai hasil yang maksimal dengan tujuan yang telah ditetapkan

Perencanaan yang baik tidak hanya berfokus pada penyusunan kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial dan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh masjid. Melalui perencanaan yang terstruktur dan terarah, seluruh kegiatan masjid dapat berjalan secara

sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem manajemen masjid dibagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu Ibadah sebagai pengelolaan administrasi dan organisasi, Ibadah sebagai upaya memakmurkan masjid melalui kegiatan ibadah dan dakwah, serta Ri'ayah yang berfokus pada pemeliharaan dan penyediaan sarana prasarana masjid (Anggraeni, 2017).

Salah satu kegiatan utama dalam upaya memakmurkan masjid dikenal dengan istilah imarah. Upaya memakmurkan masjid tidak hanya memiliki manfaat sosial dan spiritual bagi masyarakat, tetapi juga merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Dalam ajaran Islam, memakmurkan masjid dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, yang berarti seseorang yang akan ikut serta dalam menghidupkan masjid dengan berbagai kegiatan positif sejatinya telah berkontribusi dalam menjaga serta mengembangkan rumah Allah SWT.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18 tentang memakmurkan masjid, sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir; mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan memakmurkan masjid, antara lain sabda Rasulullah SAW:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا يَنْتَعِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ (رواه البخاري ومسلم والترمذي عن عثمان بن عفان)

Artinya: “Barang siapa membangun masjid bagi Allah untuk mengharapkan keridaan-nya, niscaya Allah akan mebangunkan baginya sebuah rumah dalam surga.” (Riwayat al-Bukhari, Muslim dan at-Tirmizi dari Usman bin Affan).

Oleh karena itu, penting bagi seluruh umat Islam untuk terus berupaya memakmurkan masjid dengan berbagai cara, baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah maupun dengan mendukung berbagai program yang bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat luas bagi umat Islam (Widodo, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rosyad Saleh (1986), dengan fokus penelitian yang diarahkan pada empat aspek utama dalam langkah-langkah perencanaan, yaitu perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran, menetapkan tindakan-tindakan serta memprioritaskan pada pelaksanaannya, dan menetapkan tindakan-tindakan serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya dan fasilitas.

Penerapan fungsi perencanaan masjid satu dengan masjid yang lain sudah tentu berbeda. Begitu juga dengan Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Masjid Raya Singkarak ini merupakan masjid yang berada di Jorong Dalimo, Nagari Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Masjid ini berdiri sejak tahun 1970. Seiring dengan perkembangan zaman, masjid ini mengalami perbaikan oleh masyarakat pada tahun 1980-1990 dan diperlebar pada tahun

2005-2010. Rasa syukur pun terucap selama 15 tahun Masjid Raya Singkarak ini telah banyak mengalami perkembangan dan memiliki jamaah yang cukup ramai (Bukhari, 2023).

Masjid Raya Singkarak merupakan salah satu masjid utama yang terletak di Nagari Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Letaknya yang strategis di dekat objek wisata Danau Singkarak menjadikan masjid ini tidak hanya sebagai pusat ibadah bagi masyarakat sekitar, tetapi juga sebagai titik persinggahan spiritual bagi para wisatawan Muslim. Masjid ini memiliki kapasitas besar dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat nagari, termasuk pelaksanaan salat Jumat, pengajian rutin, pesantren Ramadan, serta berbagai program sosial seperti santunan anak yatim dan penyaluran zakat. Di samping itu, masjid juga menjalankan fungsi pendidikan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pembinaan remaja masjid.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam pada Kementerian Agama Republik Indonesia, dijelaskan bahwa masjid di Indonesia diklasifikasikan ke dalam beberapa tipologi berdasarkan wilayah administratif, kapasitas jamaah, serta fungsi dan perannya dalam pembinaan umat. Dalam keputusan tersebut, tipologi masjid meliputi Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar, Masjid Jami', Masjid Bersejarah, dan masjid di

tempat publik. Masjid Besar umumnya berada pada tingkat kecamatan dan melayani jamaah dari beberapa desa atau kelurahan, serta menjadi pusat pelaksanaan shalat Jumat dan berbagai kegiatan keagamaan. Sementara itu, Masjid Raya biasanya memiliki cakupan pelayanan yang lebih luas dan menjadi pusat kegiatan keagamaan yang bersifat representatif di suatu wilayah tertentu.

Jika dikaitkan dengan kondisi di lapangan, Masjid Raya Singkarak dapat dikategorikan ke dalam tipologi Masjid Besar (yang secara penyebutan lokal dikenal sebagai Masjid Raya), karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam keputusan tersebut. Secara administratif, masjid ini berada di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dan menjadi pusat kegiatan ibadah masyarakat dari beberapa nagari di sekitarnya. Selain digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jumat, Masjid Raya Singkarak juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, pendidikan Al-Qur'an, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Dari segi pengelolaan, masjid ini telah memiliki struktur kepengurusan dan program kerja yang terencana, yang mencerminkan pelaksanaan fungsi idarah (manajemen), imarah (pemakmuran), dan riayah (pemeliharaan). Oleh karena itu, berdasarkan landasan normatif Keputusan DJ.II/802 Tahun 2014 dan melihat fungsi serta cakupan pelayanannya, Masjid Raya Singkarak dapat diklasifikasikan sebagai Masjid Besar karena memiliki peran sentral dalam pembinaan dan pelayanan umat Islam di tingkat kecamatan.

Pada tahun 2023 menurut pengurus, masjid ini mendapatkan penghargaan yang diberikan langsung oleh bupati solok dan tim safari Ramadhan sebagai salah satu masjid yang menjadi pusat aktivitas keagamaan seperti wirid mingguan, pembinaan anak-anak dalam Tilawatil Qur'an, dan pembinaan Generasi Muda bersama Alim Ulama di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Selain penghargaan, masjid ini juga pernah menjadi tuan rumah pada kegiatan MTQ tingkat Kecamatan pada tahun 2024 dan juga mendapatkan kunjungan dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Solok terutama dari Bupati itu sendiri untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan (Bukhari, 2023).

Prestasi di atas menguatkan pengurus untuk menetapkan program yang tepat agar imarah masjid dapat terwujud sesuai dengan visi dan misi di masjid raya Singkarak tersebut. Program yang ditetapkan dalam memakmurkan masjid merupakan prioritas yang dilakukan oleh pengurus masjid sehingga masjid banyak dikunjungi oleh jamaah baik jamaah setempat, maupun jamaah transit yang sengaja melaksanakan ibadah ke masjid tersebut, apalagi masjid berada di kawasan destinasi wisata Danau Singkarak.

Beberapa program unggulan di masjid seperti, penetapan pelaksanaan PHBI, menjadikan masjid sebagai salah satu tempat pusat pelatihan tilawah apalagi Qori terbanyak lahir di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Program pelatihan tilawah ini dilaksanakan secara rutin melalui pembinaan seni baca Al-Qur'an, tahsin, dan latihan

intensif menjelang pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Keberhasilan program ini dapat dilihat dari prestasi Kecamatan X Koto Singkarak yang berhasil meraih juara umum pada ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat kecamatan pada tahun 2024. Capaian tersebut menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan potensi generasi muda di bidang keagamaan. Dengan demikian, melalui program PHBI dan pembinaan tilawah, Masjid Raya Singkarak telah menjalankan perannya secara optimal sebagai pusat pembinaan umat, baik dalam aspek spiritual maupun pengembangan bakat keagamaan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tentang penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan imarah masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok"**.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan program dalam meningkatkan imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?

2. Bagaimana penetapan jadwal dalam meningkatkan imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?
3. Bagaimana penetapan anggaran dalam meningkatkan imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui penetapan program dalam meningkatkan imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
- b. Untuk mengetahui penetapan jadwal penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
- c. Untuk mengetahui penetapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan akademik

- 1) Penelitian berguna sebagai referensi terkait dengan penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan imarah di Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
- 2) Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan kita, bagaimana penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan

imarah di Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dibuat mampu memberikan kontribusi bagi Prodi Manajemen Dakwah Konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S, Sos) Prodi Manajemen Dakwah Konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Imam Bonjol Padang

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalahan dalam memahami makna dari judul penelitian diatas. Untuk itu penulis akan menguraikan kata-kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

Penerapan :Proses menggunakan atau melaksanakan suatu pengetahuan, teori, ide, atau aturan dalam situasi nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi :peran atau kegunaan utama dari suatu kegiatan dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan :proses penetapan tujuan serta penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya secara terarah dan sistematis.

Imarah :Upaya memakmurkan dan menghidupkan fungsi suatu tempat (terutama masjid) agar menjadi pusat ibadah, ilmu, dan kebajikan bagi masyarakat.

Masjid Raya Singkarak :Sebuah masjid yang terletak di Jorong Dalimo, Nagari Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok

G. Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi Dela Astarika tahun 2024 dengan judul “ Fungsi Imarah Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami’aminatul Jannah Lampung Barat” hasil penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan tentang fungsi Imarah Masjid Jami’ Aminatul Jannah dapat diambil kesimpulan bahwa Imarah merupakan kegiatan memakmurkan masjid agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan.

Program dari imarah seperti dari Kompleks Kemakmuran dalam fungsi imarah Masjid Jami, Aminatul Jannah dari tahun ke tahun menurut adanya pembinaan jamaah, kesejahteraan umat, pembinaan remaja masjid, dan kegiatan keagamaan, semakin membaik atau sudah bisa di bilang sangat maju dan pesat dari tahun

sebelumnya. Masjid Jami' Aminatul Jannah dalam bidang Imarahnya sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan. (Astarika, 2024)

- 2) Skripsi Nealy Fauziyah tahun 2023 dengan judul “Manajemen Imarah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” hasil penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh masjid baik itu program tahunan, kegiatan taklim, kegiatan Ramadhan, kegiatan Jumat Kliwon berkah, kegiatan sosial, dan kegiatan ekonomi cukup tinggi.

Hal itu terbukti dengan respons dan antusias masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan masjid serta kesediaan masyarakat untuk terlibat di dalam setiap kegiatan. Manajemen imarah yang terdapat pada Masjid Darussalam untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menggunakan empat fungsi manajemen yang terdiri dari Planning, organizing, Actuating, dan Controlling. (Fauziyah, 2023)

Dalam proses planning, para takmir masjid mengadakan rapat perencanaan setiap tahun untuk kegiatan satu tahun ke depan dan rapat perencanaan bulanan untuk kegiatan yang di lakukan pada waktu-waktu tertentu. Dalam organizing, adanya struktur kepengurusan yang terdiri dari beberapa bidang dengan tugas dan

tanggung jawabnya masing-masing dapat membantu perencanaan yang telah disusun agar lebih terarah di setiap kegiatannya. Dalam actuating, semua program kegiatan yang telah di susun dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana yang telah di susun. Dalam controlling, kegiatan pengawasan dilakukan oleh takmir masjid yang dibantu oleh masyarakat melalui laporan dalam setiap kegiatannya karena tidak semua kegiatan dilakukan pengawasan oleh takmir masjid itu sendiri.

Kendala dalam manajemen imarah masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terdiri dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu ketergantungan dan rasa sungkan terhadap ketua takmir untuk berinisiatif tentang suatu kegiatan. Sedangkan kendala yang berasal dari luar yaitu faktor cuaca seperti hujan, faktor lingkungan masyarakat seperti faktor pekerjaan dan kesibukan masyarakat, rasa malas dan tingkat pemahaman tentang keagamaan yang rendah dari masyarakat.

- 3) Skripsi Slamet Afandi tahun 2024 dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” hasil penelitian ini adalah Manajemen Imarah masjid yang diterapkan di Masjid Jami’ AshSholihin dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Beringin

Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu dengan memaksimalkan sumber daya esensial yang dimiliki seperti sumber daya manusia, teknologi, pengembangan organisasi, keuangan, program-program yang telah disusun, dan pelaksanaan segenap kegiatan yang telah ditentukan atau menggunakan *strategy resource support strategy and institusional strategy*. (Afandi, 2024)

Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan serangkaian tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau mobilisasi, dan pengawasan atau evaluasi serangkaian kegiatan keagamaan Masjid Jami' Ash-Sholihin.

- 4) Skripsi Machfudz Alamul Huda tahun 2023 dengan judul “Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah Di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang” hasil penelitian ini adalah Penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang sesuai dengan sesuai peraturan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid secara keseluruhan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah melaksanakan penerapan bahkan sudah 70% sudah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian dalam pelaksanaanya banyak pengurus yang tidak ikut berkontribusi penuh karena kesibukan masing-masing dan ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik seperti pembinaan kepada

pemuda, bulletin jum'at, dan pelayanan kesehatan. Hal itu tentu bisa menjadi catatan dan perlu evaluasi bagi pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang agar kedepannya bisa diterapkan dengan baik. (Huda, 2023)

- 5) Skripsi Baiq Nuria Anjaswari tahun 2022 dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Agung Praya Lombok Tengah” hasil penelitian ini adalah Penerapan manajemen imarah di masjid Agung Praya Lombok Tengah, diantaranya: pertama, perencanaan program kegiatan masjid sudah di rencanakan dengan baik, tersistem dan terintegrasi, kedua, pengorganisasian struktur kepengurusan manajemen masjid sudah terorganisir dalam mengerjakan tugas dan program kegiatannya masingmasing, ketiga, pelaksanaan program kegiatan sudah dilaksanakan secara terpadu, keempat, evaluasi kerja dan hasil kinerja dalam menjalankan program kegiatan sudah dilakukan secara partisipatif. (Anjaswari, 2023)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dibuat supaya tidak terjadi kesalahan dalam penulisan penelitian maka dibagi ke dalam beberapa bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian, penelitian terdahulu, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penulis membahas tentang landasan teori yang berisikan tentang Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini penulis membahas tentang metodologi penelitian yaitu metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang berisi Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Meningkatkan Imarah Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dan Hasil Analisis serta Implikasi Hasil Penelitian Dengan Keilmuan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.